



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER
INDONESIA TBK.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

YULI SANTI
12 230 0127

JURUSAN EKONOMI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.UNILEVER
INDONESIA TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

YULI SANTI
12 230 0127

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si.
NIP.19780818 2009011 015

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, SP.,MP.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Lampiran Skripsi

a.n. YULI SANTI

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 2 Oktober 2016

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

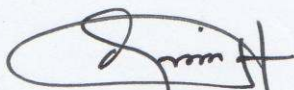
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. YULI SANTI** yang berjudul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN pada PT. UNILEVER INDONESIA Tbk.**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si.
Nip. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Rini Hayati Lubis, SP.,MP.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YULI SANTI
NIM : 12 230 0127
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2016
Saya yang Menyatakan,



YULI SANTI
NIM : 12 230 0127

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **YULI SANTI**
NIM : 12 230 127
Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali berupa arahan tim pembimbing dan berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2016
Pembuat Pernyataan,



YULI SANTI
NIM. 12 230 0127

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagaimana aktivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : YULI SANTI
NIM : 12 230 0127
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non- Exklusif Royalti-Free Right*) atas Karya Ilmiah saya yang berjudul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK. Dengan Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan , mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

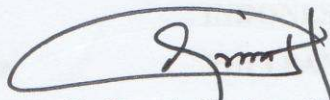
Dibuat di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Oktober 2016
Menyatakan ,

YULI SANTI
NIM. 12 230 0127

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS HUKUM
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YULI SANTI
NIM : 12 230 0127
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.
UNILEVER INDONESIA TBK.

Ketua



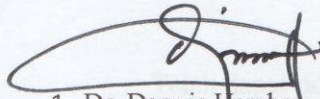
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 00

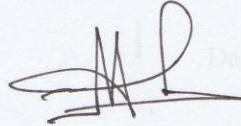
Anggota



1. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19800413 200604 1 002



2. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



3. Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003



4. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 27 Oktober 2016 / 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 70,6
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER
INDONESIA TBK.
Nama : YULI SANTI
NIM : 12 230 0127

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Akuntansi Keuangan

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016
Dekan



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : YULI SANTI
Nim : 12 230 0127
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk
Kata Kunci : Kinerja Keuangan, ROA, ROE, ROI, dan *Profit Margin on Sales*

PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mengelola perusahaan, akan tetapi beberapa tahun ini kinerja keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi yang dilihat dari kinerja keuangan. Fungsi kinerja keuangan terhadap perusahaan untuk melihat seberapa besar tingkat perkembangan di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2007-2014 per triwulan.

Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Indikator yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, (*Return on Equity (ROE)*), *Return on Investment (ROI)* dan *Profit margin on Sales*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan keuangan publikasi PT. Unilever Indonesia Tbk. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan SPSS Versi 22,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. dilihat dari rasio keuangan, yaitu ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin on Sales* bahwa selama 8 tahun per triwulan mengalami fluktuasi yang artinya artinya ROE kurangnya kemampuan manajemen dalam memperoleh ROE, disebabkan oleh ROI dimana kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola investasi, dan disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan yang akan mempengaruhi ROA atau laba itu sendiri tidak stabil, sehingga dilihat dari ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin on Sales* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. kurang baik dan mengakibatkan kemampuan perusahaan lemah. Dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik sehingga masih perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan, hendaknya perusahaan dapat melakukan penghematan di dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk membiayai kegiatan operasional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang safaatnya kita nantikan di *yaumul* akhir.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul ”**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk**” Dalam penyelesaian penelitian ini peneliti mengalami berbagai kendala dan kesulitan dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Selanjutnya pada kesempatan peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, SE, M.Si dan Bapak Drs. Samsudin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor di lingkungan IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si.selaku pembimbing pertama yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Rini Hayati MP. selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Sayuti dan Ibunda Seri yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan iringan do'a selama ini untuk kesuksesan peneliti.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan teman-teman seperjuangan yang banyak membantu dan mendukung peneliti hingga selesainya skripsi ini.

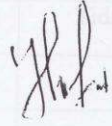
Semoga bantuan dan bimbingan yang telah peneliti terima dari Bapak/Ibu, Saudara/i tidak dapat peneliti balas, hanya kepada Allah Yang Maha Esa peneliti serahkan semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi

ini. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan dan melindungi kita semua dalam melakukan tugas kita sehari-hari di manapun kita berada dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin.

Wassalamu'alaikum W.r. Wb.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2016

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Peneliti,	Nama
	Aa	Tidak dikembangkan	 YULI SANTI 12 230 0127	Tidak dikembangkan
	Bb	B		B
	Cc	C		C
	Dd	D		D
	Ee	E		E
	Ff	F		F
	Gg	G		G
	Hh	H		H
	Ii	I		I

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	SA	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ZAl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es
ص	ṣ ad	ṣ	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En




و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	a	a
	kasrah	i	i
	ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي 	fatḥah dan ya	ai	a dan i
و 	fatḥah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
ا.....إ.....ى	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
ى.....ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Transliterasi	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Grafik	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
2. Analisis Kinerja Keuangan.....	11
a. Analisis Rasio Likuiditas.....	12
b. Analisis Raio Solvabilitas	14
c. Analisis Rasio Profitabilitas	16
d. Analisis Rasio Aktivitas	19.
3. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan	20
4. Tujuan Penilaian Kinerja	21
5. Saham Syariah	22
a. Pengertian Saham	22
b. Kriteria Saham Syariah	22
6. Laporan Keuanagan.....	24
7. Tujuan Laporan Keuangan.	27
8. Analisis Laporan Keuangan	29
10. Teknis Analisis Laporan Keuangan	30
11. Metode Perbandingan Rasio Keuangan	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

B. Jenis Penelitian	36
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum PT. Unilever Indonesia, Tbk	39
1. Sejarah PT. Unilever Indonesia, Tbk	39
2. Struktur Organisasi.....	41
3. Visi Misi.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
1. <i>Current ratio</i>	43
2. <i>Rasio Hutang atas modal (DAR)</i>	49
3. <i>Return to Asset (ROA)</i>	54
4. <i>Return to Equity (ROE)</i>	58
C. Hasil Analisa Data	63
1. Analisis Deskriptif	63
2. Uji Normalitas.....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perkembangan Hasil Rasio Profitabilitas /ROA.....	3
Tabel 1.2	: Perkembangan Hasil Rasio Profitabilitas /ROE	3
Tabel 1.3	: Perkembangan Hasil Rasio Profitabilitas/ROI.....	4
Tabel 1.4	: Perkembangan Hasil Rasio Profitabilitas/Profit Margin on Sales	5
Tabel 1.5	: Penelitian Terdahulu	33
Tabel 2.3	: Perhitungan ROA PT.Unilever Indonesia Tbk. Periode 2007 TW 1-2014 TW IV	47
Tabel 2.5	: Perhitungan ROE PT.Unilever Indonesia Tbk. Periode 2007 TW 1-2014 TW IV	51
Tabel 3.2	: Perhitungan ROI PT.Unilever Indonesia Tbk. Periode 2007 TW 1-2014 TW IV	56
Tabel 3.4	: Perhitungan Profit Margin on Sales PT.Unilever Indonesia Tbk. Periode 2007 TW 1-2014 TW IV	61
Tabel 4.1	: Hasil Uji <i>Descriptip</i> ROA, ROE, ROI dan Profit Margin on Sales PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2007-2014.....	64
Tabel 4.2	: Hasil Uji Normalitas ROA, ROE, ROI dan Profit Margin on Sales PT. Unilevr Indonesia Tbk tahun 2007-2014.....	66
Tabel 4.3	: Kesimpulan Uji Normalitas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pikir	35
Gambar 2.2	: Struktur Organisasi PT. Unilever Indoensia Tbk	41
Gambar 2.4	: Grafik Perkembangan CR PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2007-2014	45
Gambar 3.1	: Grafik Perkembangan DAR PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2007-2014	49
Gambar 3.3	: Grafik Perkembangan ROA PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2007-2014	56
Gambar 3.5	: Grafik Perkembangan ROE PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2007-2014	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari prestasi kerja pada periode tersebut. Begitu juga dilihat dari hasil analisis rasio keuangannya yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau buruknya suatu perusahaan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau sebagai alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan.¹ Dari hasil rasio keuangan bisa dilihat bagaimana kinerja keuangan menunjukkan baik atau tidaknya suatu perusahaan. Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur efektif dan efisien dalam manajemen keuangan dari Perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya. Solvabilitas mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali pers, 2009), hlm. 104.

kewajiban investasi dan utang jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio ini, akan mengakibatkan resiko finansial perusahaan semakin tinggi.

Rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas (rasio lancar, rasio singkat), Rasio solvabilitas (rasio hutang, jumlah kali perolehan bunga dan lingkungan biaya dan tetap), rasio aktivitas (perputaran persediaan, rata-rata jangka waktu penagihan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva), rasio profitabilitas (margin laba, daya layar dasar, pengembalian total aktiva dan pengembalian ekuitas). Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi bahan-bahan kebutuhan rumah tangga seperti sabun, deterjen, margarin, minyak sayur untuk produk makanan misalnya susu, es krim, makanan dan minuman dari teh, produk kosmetik serta produk-produk lainnya, yang pada akhirnya berorientasi pada laba. Saat ini, delapan pabrik PT. Unilever Indonesia Tbk sudah memiliki status halal yang meliputi : pabrik *Dove*, pabrik *Home and Personal care liquid*, pabrik *ice cream*, pabrik *Foods Margarine*, pabrik *Food Tea*, pabrik *Home care powder*. Pabrik *toothpaste*, pabrik *Soap Bar*. Unilever saat ini masih dalam proses mendapatkan status halal dan ditargetkan akan selesai pada tahun 2016 ini.²

Berikut ini merupakan tabel perkembangan pergerakan angka rasio *Return on Investmet*, dan *Profit Margin on Sales* PT. Unilever Indonesia Tbk. periode

²<http://www.unilever.co.id/news>.

2007-2014 triwulan. Dapat dilihat dibawah ini perkembangan rasio profitabilitas/ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Hasil Rasio Profitabilitas/ ROA

No	Tahun	ROA
1	2007	36,8%
2	2008	37,0%
3	2009	40,6%
4	2010	38,9%
5	2011	39,7%
6	2012	40,3%
7	2013	40,1%
8	2014	40,1%

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari hasil perhitungan BEI PT.Unilever Indonesia Tbk dan PT.Mustika Ratu Tbk tahun 2007-2014

Tabel 1.1 diatas dilihat bahwa ROA tahun 2007-2014 mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2007 sebesar 36,8%, tahun 2008 naik menjadi 37,0%, tahun 2009 naik menjadi 40,6%. Artinya hasil pengembalian asset dari tahun 2007 sampai 2009 naik menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh laba. Tahun 2010 turun sebesar 38,9% ini berarti hasil pengembalian asset berkurang, tahun 2011 naik sebesar 39,7%, tahun 2012 naik sebesar 40,3%, tahun 2013 sampai 2014 turun sebesar 40,1%.

Perkembangan rasio profitabilitas/ROE dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Hasil Rasio Profitabilitas/ ROE

No	Tahun	ROE
1	2007	72,9%
2	2008	77,6%
3	2009	82,2%
4	2010	83,7%

5	2011	113,3%
6	2012	121,9%
7	2013	125,8%
8	2014	124,7%

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari hasil perhitungan BEI PT.Unilever Indonesia Tbk dan PT.Mustika Ratu Tbk tahun 2007-2014

Tabel 1.4 diatas dilihat bahwa ROE tahun 2007-2014 mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2007 sebesar 72,9%, tahun 2008 naik menjadi 77,6%, tahun 2009 naik menjadi 82,2%, tahun 2010 naik sebesar 83,7%, tahun 2011 naik sebesar 113,3%, tahun 2012 sebesar 121,9%, tahun 2013 naik sebesar 125,8% dan tahun 2014 sebesar 124,7%. Artinya hasil pengembalian ekuitas dari tahun ke tahun naik dan ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE.

Perkembangan rasio profitabilitas/ROI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

.Tabel 1.3
Perkembangan Hasil Rasio Profitabilitas/ ROI

No	Tahun	ROI
1	2007	36,7%
2	2008	37,0%
3	2009	40,6%
4	2010	38,9%
5	2011	39,7%
6	2012	40,3%
7	2013	40,1%
8	2014	40,1%

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari hasil perhitungan BEI PT.Unilever Indonesia Tbk dan PT.Mustika Ratu Tbk tahun 2007-2014

Tabel 1.3 diatas dilihat bahwa ROI tahun 2007-2014 mengalami peningkatan dan penurunan.bahwa tingkat investasi yang pengembalian investas yang diperolehnya sebesar Perhitungan ROI menunjukkan Tahun 2007 sebesar

36,7%, tahun 2008 naik menjadi 37,0%. Rata-rata industri untuk *return on investmen* menunjukkan baik adalah sebesar 30% dan rata-rata industri ROI yang menunjukkan kurang baik adalah dibawah 30%. Jadi tahun 2007-2014 hasil pengembalian investasi bertambah sebesar 0,3% dan ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROI. tahun 2009 naik menjadi 40,6%, tahun 2010 turun sebesar 38,9%, tahun 2011 naik sebesar 39,7%, tahun 2012 naik sebesar 40,3%%, tahun 2013 dan 2014 turun sebesar 40,1% . Artinya hasil pengembalian investasi dari tahun ke tahun naik dan ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI.

Perkembangan rasio profitabilitas/*Profit Margin on Sales* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

.Tabel 1.4
Perkembangan Hasil Rasio Profitabilitas/ *Profit Margin on Sales*

No	Tahun	<i>Profit Margin on Sales</i>
1	2007	15,6%
2	2008	15,4%
3	2009	16.6%
4	2010	17,1%
5	2011	17,7%
6	2012	23,7%
7	2013	17,4%
8	2014	21,9%

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari hasil perhitungan BEI PT.Unilever Indonesia Tbk dan PT.Mustika Ratu Tbk tahun 2007-2014

Tabel 1.4 diatas dilihat bahwa *Profit Margin on Sales* tahun 2007-2014 mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2007 sebesar 15,6%, tahun 2008 turun sebesar 15,4%, tahun 2009 naik sebesar 16,6%, tahun 2010 naik sebesar 17,1%%, tahun 2011 naik sebesar 17,7%, tahun 2012 naik sebesar 23,7%%, tahun

2013 sebesar 17,4% dan 2014 turun sebesar 17,4% . rata-rata industri untuk *net profit margin* dikatakan baik adalah sebesar 20% dan yang dikatakan kurang baik adalah dibawah rata-rata industri. Margin laba tahun 2007-2011 kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan yang relatif rendah dan biaya-biaya relatif tinggi.

Dari perkembangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin on Sales* menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, atau disebut juga fluktuasi diakibatkan adanya biaya-biaya yang relatif tinggi sehingga kurangnya penghematan dibidang operasional dan kurangnya manajemen dalam memperoleh laba itu sendiri dan lain di PT .Unilever Indonesia Tbk. sehingga kemampuan perusahaan tidak stabil dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan cenderung lemah yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan fenomena diatas, perlu dilakukan kajian atau penelitian terdapat masalah dari PT. Unilever Indonesia Tbk. yang mana dilihat dari ROA, ROE, ROE dan *Profit Margin on Sales* menunjukkan suatu kinerja perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk membahas dalam judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah hanya menganalisis rasio keuangan dengan mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk dan dengan mendiskripsikan rasio profitabilitas terdiri

dari, *Return on Asset/ROA*, *Return on Equity/ROE*, *Return on Investment/ROI*, dan *Profit Margin on Sales* triwulan 2007 sampai dengan 2014.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Return on Asset* terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana perkembangan *Return on Equity* terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana perkembangan *Return on Investment* terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana perkembangan *Profit Margin on Sales* terhadap kinerja keuangan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Asset* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Equity* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Investment* terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui perkembangan *Profit Margin on Sales* terhadap kinerja keuangan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran tentang keuangan perusahaan dan terpacu meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan
3. Bagi BEI, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang publikasi laporan keuangan perusahaan karna meningkatkan aktivitas perdagangan di BEI

4. Bagi investor penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan dalam melakukan investasi.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab Kedua Landasan teori yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan penulis, selanjutnya penulis membuat deskriptif variabel penelitian yaitu agar lebih jelas penulis memberikan gambaran berupa tabel dan grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penulis menjabarkan hasil analisa data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 22, setelah itu penulis membahas hasil dari penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22.0. Selanjutnya penulis juga mengemukakan keterbatasan penulis dalam menulis skripsi ini.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah hasil akhir dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Selain itu kinerja juga erat kaitannya dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba bersih adalah pengukuran dan beban, dari sebagian pada konsep modal dari pemeliharaan.¹

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan diketahui kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal

¹ Harmono, *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

perusahaan sendiri.² Kinerja adalah yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.³

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Pengertian lain tentang kinerja yaitu "*Performance* adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau laba. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba bersih adalah pengukuran penghasilan dan beban, dan sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan.

"Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal yang tepat." Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja (*Performance*) perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

² Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama), hlm. 1.

³ Ponttie Prasnanugraha, *Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, (tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2007), hlm. 28.

Al-qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tentang manusia tentang rasio keuangan yang diukur dari kinerja keuangan Hal ini diterangkan dalam Q.S *Al-Baqarah* : 283 sebagai berikut :

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ
 أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
 وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ رِءُوسٌ لِلنَّاسِ وَأَلَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۗ﴾

Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barang tanggungan (borg) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa jaminan sebagai kepercayaan dari pihak orang yang berhutang. Jaminan tersebut bukan berarti menjadi milik orang member utang, dan orang yang berhutang boleh mengambil jaminannya itu setelah melunasinya.⁴ Kewajiban menulis mengadakan saksi upaya memelihara mu'amalah utang piutang.dari penjelasan ditarik kesimpulan bahwa perlu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan maka hasil yang diperoleh adalah memuaskan dan akan memperoleh banyak keuntungan.

2. Analisis Kinerja keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering

⁴Ahmad Mustafa AL.Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang : CV Toha Putra), hlm. 132.

dipakai adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan Interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang Kondisi Keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Adapun analisis kinerja keuangan di perhitungkan sebagai berikut:

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.⁵ Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas

⁵Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Liberty, Yogyakarta, 2007), hlm. 31.

yang baik atau asset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.⁶ Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga pihak luar perusahaan.⁷

Rasio-Rasio Likuiditas antara lain :

1. Rasio lancar / *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja. Suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.⁸

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio cepat / *quick ratio*. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap

⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta : PT Buku Seru, 2015), hlm. 175.

⁷*Ibid*, hlm. 177.

⁸Munawair, *Op., Cit.*, hlm. 72.

bahwa pihutang segera direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang.⁹

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁰ Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan *operasional* perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan.¹¹ Beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu :

a) Rasio hutang atas asset (DAR)

Rasio hutang atas asset (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid*, hlm. 32.

¹¹Hery, *Op., Cit*, hlm. 188.

persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

Rumus untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut :¹²

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b) Rasio hutang atas modal (DER)

Rasio hutang atas modal (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio hutang atas modal (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Rumus untuk mencari DER dapat digunakan sebagai berikut :¹³

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) Jumlah kali perolehan bunga (*times interested earned*)

d) Lingkungan biaya tetap (*fixed charge coverage*)

¹² Agnes Swair, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 13.

¹³ Kasmir, *Op., Cit.*, hlm. 157-159.

c. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.¹⁴ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dibanding penjualan atau asset.¹⁵ Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.¹⁶ Rasio Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.¹⁷ Rasio ini juga merupakan rasio perbandingan antara selisih *benefit* dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi.¹⁸

¹⁴Munawir, *Op.,C it.* hlm. 240.s

¹⁵Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi : Untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 115.

¹⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Surakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 122.

¹⁷Hery, *Op.cit*, hlm. 227.

¹⁸Yacob Ibrahim, *Studi Klayakan Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 152.

Rasio-Rasio Profitabilitas terdiri dari :

a) Pengembalian total asset ROA

Pengembalian total asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola assetnya. Bila rasio ROA terus-menerus turun setiap tahun kelompok manajemen perusahaan harus mengambil langkah-langkah perbaikan, bila perusahaan akan bangkrut. Selanjutnya bila ROA perusahaan rendah dari tingkat bunga pasar haruslah diteliti mengenai operasi perusahaan.¹⁹

Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut :²⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b) Hasil pengembalian ekuitas (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas / ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari hasil pengembalian ekuitas/ROE dapat digunakan sebagai berikut:²¹

¹⁹Manullang, Pengantar Bisnis (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 322.

²⁰ Hery, Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

Hasil Pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total asset* merupakan ratio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitasnya dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal

²¹ Hery, *Op., Cit.* hlm. 230.

dengan nama *profit margin*.²² Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} p \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.²³

d. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Assets Management Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan.²⁴ Rasio perputaran piutang memberikan analisa mengenai beberapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. Makin tinggi rasio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment*

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali. Pers, 2013), hlm. 199.

²³*Ibid*, hlm. 200.

²⁴Munawir, *Op.,cit.* hlm. 240.

dalam piutang, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif,

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

$$\text{rata – rata jangka waktu penagihan} = \frac{\text{Piutang}}{\frac{\text{Penjualan}}{\text{hari}}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

3. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat *leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.²⁵

²⁵<http://www.belajarinvestasi.net/saham/analisa-laporan-keuangan-untuk-menilai-kinerja>

5. Saham Syariah

a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dan patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Para pembeli saham membayarkan uang pada perusahaan dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan mereka dicatat dalam daftar saham-saham dan kepemilikan mereka dicatat dalam daftar saham perusahaan. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan pemilik-pemilik yang disahkan secara islami dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam bentuk dividen.²⁶ Saham syariah mengacu kepada daftar saham pada indeks Saham Syariah Indonesia (SSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konsisten ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konsisten ISSI *direview* setiap 6 bulan sekali (mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konsisten ISSI juga diperbaharui pada awal berikutnya.

b. Kriteria Saham Syariah

Kriteria pemilihan saham syariah didasarkan kepada peraturan Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) No. 11 LK 1 tentang kriteria dan dan penerbitan daftar Efek Syariah pasal 1.b.7. dalam peraturan

²⁶Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm 90.

tersebut disebutkan bahwa Efek berupa saham, termasuk HMETD syariah dan Waran syariah, yang diterbitkan oleh *Emiten* atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang emiten atau perusahaan publik tersebut.

Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain seperti :²⁷

- a) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b) Usaha lembaga keuangan konvensional termasuk dan perbankan dan asuransi konvensional.
- c) Usaha yang memproduksi mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang—barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.²⁸

Berikut ini ditinjau dari kriteria saham syariah dari PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut :

1. Mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No.SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15%

²⁷*Ibid*, hlm 136.

²⁸*Ibid*

sahamnya di Bursa Efek di Indonesia Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) menjadi Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

2. Usaha yang memproduksi mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tidak tergolong haram.
3. Perseroan menyediakan pinjaman tanpa bunga untuk karyawan. Pinjaman ini dilunasi dengan cara cicilan bulanan yang dikurangkan langsung dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan.

6. Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.²⁹ Menurut kamus Akuntansi, laporan keuangan adalah “ laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik di dalam maupun diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan

²⁹ Kasmir, *Op., Cit*, hlm. 7.

hasil usaha perusahaan”.³⁰ Dengan melakukan analisis laporan keuangan, semua pihak yang berkepentingan akan mendapatkan informasi yang lebih dapat diandalkan untuk kepentingan pengambilan keputusan, mereka tidak akan hanya mengandalkan asumsi dan intuisi semata

Laporan keuangan merupakan ringkasan, dari suatu proses pencatatan ringkasan-ringkasan berbagai transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.³¹

Berikut ini ualam yang mengatakan mengenai laporan keuangan melalui dengan pencatatan. Iwan Triyuwono mengemukakan bahwa wacana akuntansi Syariah tidak terlahir dalam suasana yang vakum. Tetapi kelahirannya sangat terkait dengan kondisi objektif yang melingkupi umat Islam dan masyarakat dunia. Kondisi yang dimaksud meliputi norma agama. Kontribusi umat Islam pada masa lalu, system ekonomi kapitalis dan perkembangan pemikiran dikalangan Islam.

Norma agama yang dimaksud Triyuwono adalah perintah Al-Qur'an kepada kaum yang beriman, agar melakukan pencatatan tansaksinya sebagai suatu aktitas akuntansi. Adapun perintah Al-Qur'an dimaksud adalah surah al-Baqarah/2 ayat 282 berikut ini.³²

³⁰Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *kamus Akuntansi*, (Bandung : Pustaka Grafika. 2006).

³¹Zaki baridwan, *intermediate accounting*, Edisi kedelapan, cetakan kedua, (Yogyakarta: BPFE-, 2012), hlm. 17.

³²Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah sesuai dengan PAPS*, (FEBI UIN-SU Press), hlm. 101.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبْ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Arinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan

dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Maksud dari ayat diatas adalah menyebutkan bahwa menurut Ibnu Qayyim ayat ini membutuhkan lembaran-lembaran khusus untuk uraiannya, tentulah kami bisa menyebutkan sebagian tafsirnya yang pasti, tujuan dari ayat ini ialah peringatan dan isyarat. Di sini Allah menyebutkan orang yang adil, yaitu orang yang mengambil pokok harta dari orang yang berhutang kepadanya tanpa ada tambahan dan pengurangan.³³

Sehubungan dengan ayat diatas kaitannya dengan laporan keuangan melalui dengan pencatatan dan pembukuan dalam laporan keuangan. Sehingga mulai dari transaksi yang kecil sampai transaksi yang besar, semuanya harus dicatat atau dibukukan sehingga terbitlah laporan keuangan. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan pada suatu periode

³³Ibnu Qayyim, *Tafsir Ibnu Qayyim*, (Jakarta Timur : Darul Falah, 2000), hlm. 198.

tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan.

7. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis yang berkepentingan. Laporan keuangan tentunya sangat penting dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.³⁴

Menurut Standar Akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.³⁵

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi semua yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara

³⁴Dwi Suwikno, *Pengantar Akuntansi Syariah: Lengkap dengan Kasus-kasus Penerapan PSAK Syariah untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 123.

³⁵Agnes Sawir, *Op., Cit.* hlm. 2.

umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.³⁶ Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca. Laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta meteri penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.³⁷

8. Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan lainnya baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.³⁸ Analisis laporan keuangan bisa meminimalisir unsur ketidakpastian yang dihadapi oleh pengambil keputusan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan

³⁶Zaki Baridwan, *Op., Cit.* hlm.3.

³⁷Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 1995), hlm.2.

³⁸Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. 1999), hlm, 190.

keuangan. Pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari pengertian, jenis, komponen yang terkandung, tujuan maupun sifat laporan keuangan sangat penting sehingga dalam melakukan analisis lebih mudah untuk menginterpretasikannya. Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang diketahui kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kekuatan dan kelemahan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang bisa dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan. Di samping itu, juga dapat dimanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang ataupun di masa yang akan datang.³⁹

9. Teknis Analisis Laporan Keuangan

- a. Teknik analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode yaitu dua periode atau lebih dari satu periode ke periode yang lainnya.
- b. *Trend* atau tendensi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk presentase yang disebut dengan *percentage analysis*. Dengan menggunakan teknis tersebut maka dapat diketahui kecenderungan suatu perusahaan itu tetap, naik atau turun dalam bentuk persentase.

³⁹<https://dwiernayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan/>

- c. Laporan dengan per komponen (*common size statement*) analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva atau setiap elemen terhadap total aktiva.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisa untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu periode.
- e. Teknis analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah analisis untuk mengetahui berapa besar perubahan kas yang terjadi dan sebab-sebab dari perubahan yang terjadi serta penggunaan uang kas pada suatu perusahaan dalam periode tertentu.
- f. Analisis rasio adalah suatu metode analisa dengan menghubungkan pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan bagian neraca atau laba rugi secara individu ataupun kombinasi dari keduanya.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya ataupun besarnya perubahan laba kotor dalam suatu periode dengan laba yang telah ditargetkan atau dianggarkan untuk periode tertentu.
- h. Analisa *break event* adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui titik impas dari tingkat penjualang suatu perusahaan, yaitu mengetahui titik impas dari tingkat penjualan suatu perusahaan tidak mengalami

kerugian tetapi juga tidak mendapatkan keuntungan dari tingkat penjualan.⁴⁰

10. Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Dalam menentukan analisis rasio kita harus menentukan jenis perbandingan yang akan dilakukan. metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan ada dua :

a. *Cross-sectional approach*

Metode analisis perbandingan rasio keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan industri yang sejenis pada periode yang sama. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat kecenderungan posisi keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis sehingga dapat diketahui tingkat kemajuan suatu perusahaan sepanjang waktu.

b. *Time series analysis*

Metode dengan membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan rasio-rasio beberapa periode sebelumnya atau dari periode satu ke periode lainnya dari tahun 2007–2014 sebanyak 32 series. Dari metode analisis ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan dari setiap periode. Sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan rencana dimasa yang akan datang untuk kemajuan perusahaan.

Sedangkan dua metode analisis laporan keuangan yaitu :

⁴⁰Zaki Baridwan, *intermediate accounting*, hlm. 37

a. Analisis Horizontal

Analisis Horizontal adalah analisis dengan cara membandingkan Neraca dan Laporan Laba Rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya, memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam Neraca maupun Laporan Laba Rugi, sehingga yang diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan.

b. Analisis Vertikal

Analisis Vertikal adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung pos-pos dalam Neraca dengan suatu jumlah tertentu dari Neraca atau proporsi data unsur-unsur tertentu Laporan Laba Rugi dengan jumlah tertentu dari Laporan Laba Rugi.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Ringkasan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Murwanti 2010	Analisis penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan rasioa keuangan (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)	Kinerja keuangan PT. Unilever selama tiga tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2006 IT sebesar 7,47X dan tahun 2007 IT sebesar 7,29X. berarti terjadi penurunan IT sebesar 0,18X. Sedangkan IT tahun 2008 sebesar 6,19X. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2006 IT turun sebesar 1,28X dan tahun 2007 IT turun

⁴¹*Ibid*, hlm. 46.

			<p>sebesar 1,1X. Apabila rasio ini semakin kecil maka semakin buruk pula keadaan suatu perusahaan, Berarti kegiatan penjualan berjalan lamban. Dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan masa perputaran persediaan selama tiga tahun mengalami kenaikan, sehingga akan mempercepat persediaan tersebut menjadi uang kembali. Pada perhitungan rasio aktivitas untuk TAT (Total Asset Turnover) selama tiga tahun mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2006 TAT sebesar 2,45X dan tahun 2007 TAT sebesar 2,35X. Berarti terjadi penurunan TAT sebesar 0,10X. Sedangkan tahun 2008 TAT sebesar 2,39X. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2006 TAT turun sebesar 0,06X dan pada tahun 2007 TAT naik sebesar 0,03X. Apabila rasio TAT semakin rendah maka semakin buruk pula kemampuan semua aktiva menciptakan penjualannya. Ini artinya kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dikatakan baik, hal ini disebabkan karena dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva perputarannya mengalami kenaikan.</p>
2.	Mamik mardiani 2006 - 2010	Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep EVA (economic value added) (Studi Pada PT HM Sampoerna, Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)	<p>Kinerja keuangan PT.HM.Sampoerna,Tbk menunjukkan kondisi yang baik dari tahun 2009 – 2011 dengan menggunakan EVA (Economic Value Added). Hasil ROI dan ROE perusahaan selama tahun penelitian mengalami kenaikan. Hasil dapat dilihat pada tahun 2009 sebesar 28,73% kemudian tahun 2010 menjadi 31,29% dan pada tahun 2012 kembali naik menjadi 41,62%. ROE pada tahun 2009 sebesar 48,65%, tahun 2010 sebesar 62,88% dan pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan menjadi 79,05%. Kinerja keuangan PT HM. Sampoerna, Tbk. berdasarkan konsep EVA menunjukkan kinerja yang baik karena</p>

			<p>during 3 years research EVA company shows positive value. In 2009 the value of EVA was Rp 2,580,493,000,000,- then in 2010 the value of EVA increased significantly to Rp 6,609,714,000,000,- and in 2011 the company was able to increase the value of EVA up to Rp 7,201,131,000,000,- this indicates that the company is able to create value for investors. In 2011 the company experienced an increase of 79.05%. Financial performance of PT HM.</p>
3.	<p>Anang Candra wahyudi 2009- 2010</p>	<p>Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010)</p>	<p>Financial performance of the company Unilever experienced an increase and decrease from 2006 – 2010 ratio of inventory turnover (Inventory Turnover) over three years in a row experienced a decrease namely in 2006 up to 2008. In 2006 inventory turnover was 7.47 and in 2007 inventory turnover was 7.29 this means a decrease of 0.18 or 18%. Meanwhile inventory turnover in 2008 experienced a decrease of 1.10 to 6.19. In 2009 inventory turnover experienced an increase of 0.68 or 68% to 6.87. Then in 2010 inventory turnover again experienced a decrease of 0.84 or 84% to 6.03. In the calculation of the ratio of activity for total asset turnover (Total Asset Turnover) over five years from 2006 to 2010 experienced a decrease and increase. In 2006 total asset turnover was 2.45 and in 2007 total asset turnover was 2.35 this means a decrease of 0.10 or 10%. Meanwhile in 2008 total asset turnover experienced an increase of 0.04 or 4% to 2.39. In 2009 total asset turnover again experienced an increase</p>

			sebesar 0,05 atau 5 % menjadi 2,44. Kemudian pada tahun 2010 perputaran total aktiva kembali mengalami penurunan menjadi 2,26 atau turun sebesar 18 % dari tahun sebelumnya.
--	--	--	--

Adapun perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti ini

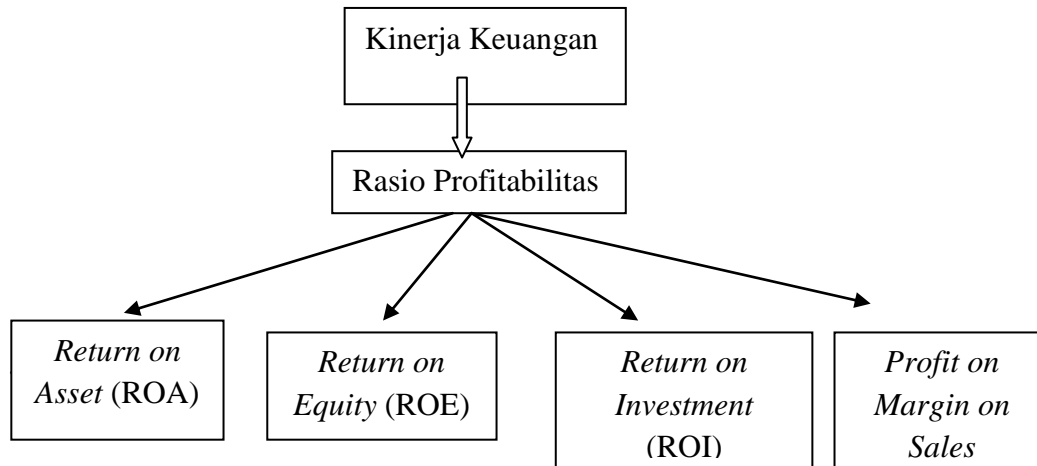
adalah :

1. Sri Murwanti dengan judul Analisis penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)
 - a. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu diukur dengan menggunakan total asset turnover sedangkan peneliti menggunakan rasio aktivitas.
 - b. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan rasio aktivitas.
2. Mamik Mardiani dengan judul Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep EVA (*economic value added*) (Studi Pada PT HM Sampoerna, Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)
 - a. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu diukur dengan menggunakan EVA sedangkan peneliti menggunakan ROA.
 - b. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan rasio profitabilitas.
3. Anang Candra Wahyudi dengan judul Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010)

- a. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu diukur dengan menggunakan total asset turnover sedangkan peneliti menggunakan rasio aktivitas.
- b. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan rasio aktivitas.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui perkembangan PT. Unilever Indonesia Tbk. khususnya kinerja keuangan diperlukan adanya alat untuk menganalisisnya yaitu rasio keuangan yang ada diperusahaan tersebut dilihat dari laporan keuangan neraca dan laba rugi. Didalam rasio keuangan terdapat beberapa unsur yang dibuat yaitu: Rasio profitabilitas, indikatornya yaitu ROA, ROE, ROI dan Profit margin atas penjualan. Dari rasio keuangan tersebut dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk. apakah mengalami peningkatan atau penurunan terhadap kinerja keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk. Dari penjelasan diatas maka kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1.5 Kerangka Pikir

Keterangan : \Rightarrow Analisis kinerja Keuangan

\longrightarrow Pembagian Rasio Keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Uniliver Indonesia Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia. Beralamat Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 15 Jakarta 12930. Waktu penelitian mulai Maret 2016 sampai selesai 2016.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif deskriptif, data kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang bersangkutan yang sesuai dengan penelitian. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹

a. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literature-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dapat berupa hukum dan tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapatkan

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 35.

kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan studi pustaka gunanya untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori dan alasan bagi penelitian

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.² Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2007-2014 yang diakses dari website.Bank Efek Indonesia (www.bi.go.id).

4. Analisis data

Teknik analisa data adalah suatu teknik proses yang merinci usaha formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.³ Analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan Statistic Product and Solution SPSS V.22, dengan model yang digunakan statistik Parametrik dengan uji Normalitas.

Uji normalitas dipergunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan kolmogrov smirnov pada signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan pada uji

²*Ibid*, hlm. 129.

³Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statisti* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), Hlm. 29

normalitas ialah apabila hasil *kolmogrov smirnov* atau *Test Statistic dan Asymp* lebih besar dari 0,05 maka normal maka data distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya dibawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT.Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai *Zeepfabrieken N.V. Lever* dengan akta No. 33 yang dibuat oleh *Tn.A.H. van Ophuijsen*, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di *Raad van Justitie* di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam *Javasche Courant* pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3. Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Yasonna, Hamonangan Loly, S.H., M.Sc., Ph.D. Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No.SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan

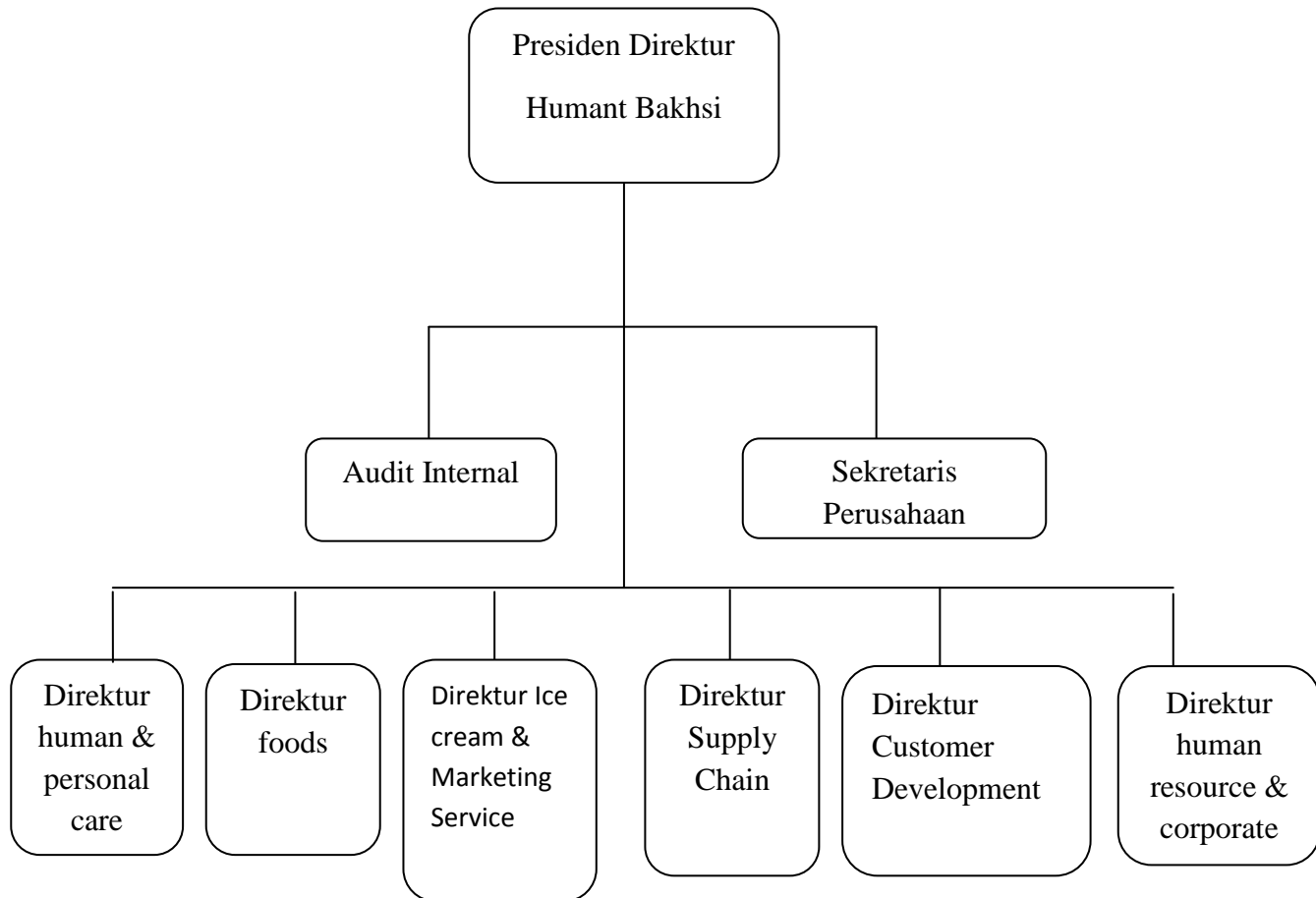
saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No.C-18482HT.01.04-TH.2000.¹

¹Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk (<http://www.unilever.co.id/id/aboutus/ourhistory>, diakses 25 maret 2016 pukul 15.30 WIB).

2. Struktur Organisasi PT.Unilever Indonesia Tbk.

Gambar 2.1. Struktur Organisasi PT.Unilever Indonesia Tbk



Sumber : PT.Unilever Indonesia Tbk.

3. Visi dan Misi PT.Unilever Indonesia Tbk.

Visi :

- a. Membangun masa depan yang lebih baik setiap hari.
- b. Membantu orang-orang merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan dengan *brand* dan pelayanan yang baik bagi mereka dan bagi orang lain.

- c. Menjadi sumber inspirasi orang-orang untuk melakukan hal kecil setiap hari yang dapat membuat perbedaan besar bagi dunia.
- d. Mengembangkan cara baru dalam melakukan bisnis dengan tujuan membesarkan perusahaan kami dua kali lipat sambil mengurangi dampak lingkungan.
- e. Selalu percaya akan kekuatan *brand* kami dalam meningkatkan kualitas kehidupan orang-orang dan dalam melakukan hal yang benar. Semakin bertumbuhnya bisnis kami, meningkat pula tanggung jawab kami. Kami mengenali tantangan global seperti perubahan iklim yang menjadi kepedulian kita bersama. Mempertimbangkan dampak yang lebih luas dari tindakan kami selalu menyatu dalam nilai-nilai kami dan merupakan bagian fundamental mengenai siapa diri kami.

Misi :

- 1) Menjadi yang pertama dan terbaik di kelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen.
- 2) Menjadi rekan yang utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
- 3) Menghilangkan kegiatan yang tak bernilai tambah dari segala proses.
- 4) Menjadi perusahaan terpilih bagi orang-orang dengan kinerja yang tinggi.
- 5) Bertujuan meningkatkan target pertumbuhan yang menguntungkan dan memberikan imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham.²

²*Ibid*

4. Deskripsi Data Penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh peneliti yaitu neraca dan laporan laba rugi PT. Unilever Indonesia Tbk. selama delapan tahun terakhir yaitu 2007-2014. Data yang digunakan dalam bentuk data triwulan, yaitu triwulan I tahun 2007 sampai triwulan IV tahun 2014. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan rasio keuangannya.

Untuk menganalisis rasio keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. peneliti menggunakan beberapa alat analisa yaitu analisis rasio likuiditas/ CR, rasio solvabilitas/DAR, dan rasio profitabilitas terdiri dari ROA dan ROE sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk mendapatkan laba bersih, dengan rumus

$$\text{sebagai berikut}^3 \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2,2
ROA PT. Unilever Indonesia Tbk.
Periode 2007 TW I – 2014 TW IV(dalam rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Naik/Turun
2007	I	535.816	4.996.859	10,7%	-
	II	1.053.724	5.295.963	19,8%	9,1%
	III	703.196	6.222.151	11,3%	(8,5%)
	IV	1.964.652	5.333.406	36,8%	25,5%
2008	I	703.196	6.222.151	11,3%	(25,5%)
	II	1.368.617	6.942.846	19,7%	8,4%
	III	2.046.862	6.580.547	31,1%	11,4%

³ Hery, Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan, *Op.Cit.* hlm. 228.

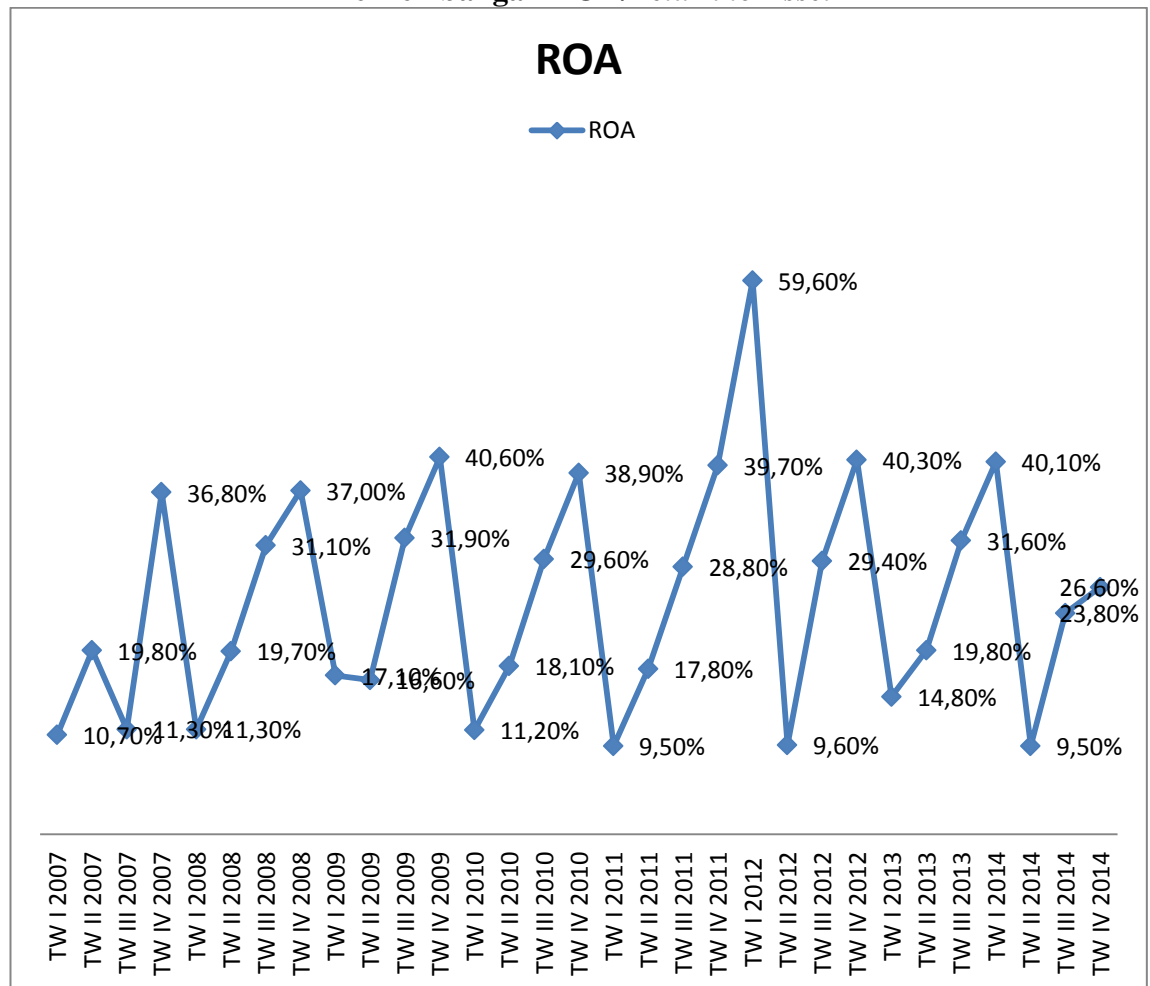
2009	IV	2.407.231	6.504.736	37,0%	5,9%
	I	769.057	4.482.317	17,1%	(19,9%)
	II	1.495.349	8.955.697	16,6%	(0,5%)
	III	2.278.407	7.127.408	31,9%	15,3%
2010	IV	3.044.350	7.484.990	40,6%	8,7%
	I	971.783	8.637.928	11,2%	(29,4%)
	II	1.770.164	9.769.504	18,1%	6,9%
	III	2.551.274	8.608.175	29,6%	11,5%
2011	IV	3.386.970	8.701.262	38,9%	9,3%
	I	987.695	10.333.047	9,5%	(29,4%)
	II	2.068.917	11.592.846	17,8%	8,3%
	III	3.026.181	10.496.830	28,8%	11%
2012	IV	4.164.304	10.482.312	39,7%	10,9%
	I	1.162.686	11.995.436	59,6%	19,9%
	II	2.329.701	13.934.265	9,6%	(50%)
	III	3.653.568	12.421.910	29,4%	19,8%
2013	IV	4.839.145	11.984.979	40,3%	10,9%
	I	1.910.640	12.906.257	14,8%	(8,7%)
	II	2.823.890	14.193.134	19,8%	5%
	III	4.090.499	12.340.178	31,6%	11,8%
2014	IV	5.352.625	13.348.188	40,1%	8,5%
	I	1.360.981	14.314.180	9,5%	(30,6%)
	II	3.798.988	15.956.956	23,8%	14,3%
	III	4.048.928	15.170.111	26,6%	2,8%
	IV	5.738.528	14.280.670	40,1%	13,5%

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) tahun 2007-2014.

Tanda () → berkurangnya nilai % dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ROA dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan pengembalian total asset, maka dibuat grafik dibawah ini :

Grafik 2.3
Perkembangan ROA/Return to Asset



Berdasarkan grafik 2.3 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian asset/ROA PT.Unilever Indonesia Tbk. Pada triwulan I tahun 2007 tingkat pengembalian asset yang diperoleh adalah sebesar 10,7, Artinya perusahaan memperoleh laba bersih 10,7% dari total asset, triwulan II naik 9,1% menjadi 19,8%. Sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba. Triwulan III turun 8,5% menjadi 11,3%, berarti mengurangi persentase laba. Triwulan IV naik sebesar 25,5% menjadi 36,8%, menjadi 19,8%. Sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba. Triwulan I tahun 2008 turun sebesar 25,5% menjadi 11,3%, Artinya berarti mengurangi persentase laba, triwulan II sampai triwulan IV meningkat Sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba. Tahun 2009 Triwulan I dan triwulan II turun, berarti mengurangi persentase laba. Triwulan III dan triwulan IV kembali mengalami peningkatan, sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba

Triwulan I tahun 2010 turun sebesar 29,4% menjadi 11,2%, Artinya berarti mengurangi persentase laba, triwulan II sampai triwulan IV meningkat Sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba. Triwulan I tahun 2011 turun sebesar 29,4% menjadi 9,5%, Artinya berarti mengurangi persentase laba, triwulan II sampai triwulan I tahun 2012 meningkat Sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba. Triwulan II turun sebesar 50% menjadi 9,6%, Artinya berarti mengurangi persentase laba, triwulan III dan triwulan IV meningkat Sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba. Triwulan I

tahun 2014 turun sebesar 30,6% menjadi 9,5%, Artinya berarti mengurangi persentase laba, triwulan II sampai triwulan III meningkat Sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba. Dapat disimpulkan bahwa PT.Unilever Indonesia Tbk selama 8 tahun dari *Return to Asset* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga mengurangi laba itu sendiri, hal ini disebabkan ada banyaknya persaingan dari Perusahaan lain.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih dengan modal sendiri. ROE juga merupakan rasio pengukuran terhadap laba yang dicapai bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferend*) pada perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :⁴

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Perhitungan ROE PT. Unilever Indonesia Tbk.
Periode 2007 TW I – 2014 TW IV (dalam rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Naik/Turun
2007	I	535.816	2.905.829	18,4%	-
	II	1.053.724	2.469.987	42,6%	24,2%
	III	1.575.937	2.992.373	52,6%	10%
	IV	1.964.652	2.692.141	72,9%	20,3%
2008	I	703.196	3.395.337	20,7%	(52,2%)
	II	1.368.617	2.787.635	49,0%	28,3%
	III	2.046.862	3.465.880	59,0%	10%
	IV	2.407.231	3.100.312	77,6%	18,6%
2009	I	769.057	3.869.369	19,8%	(57,8%)
	II	1.495.349	2.916.961	51,2%	31,4%
	III	2.278.407	3.700.119	61,5%	10,3%

⁴ Kasmir, Kewirausahaan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 235.

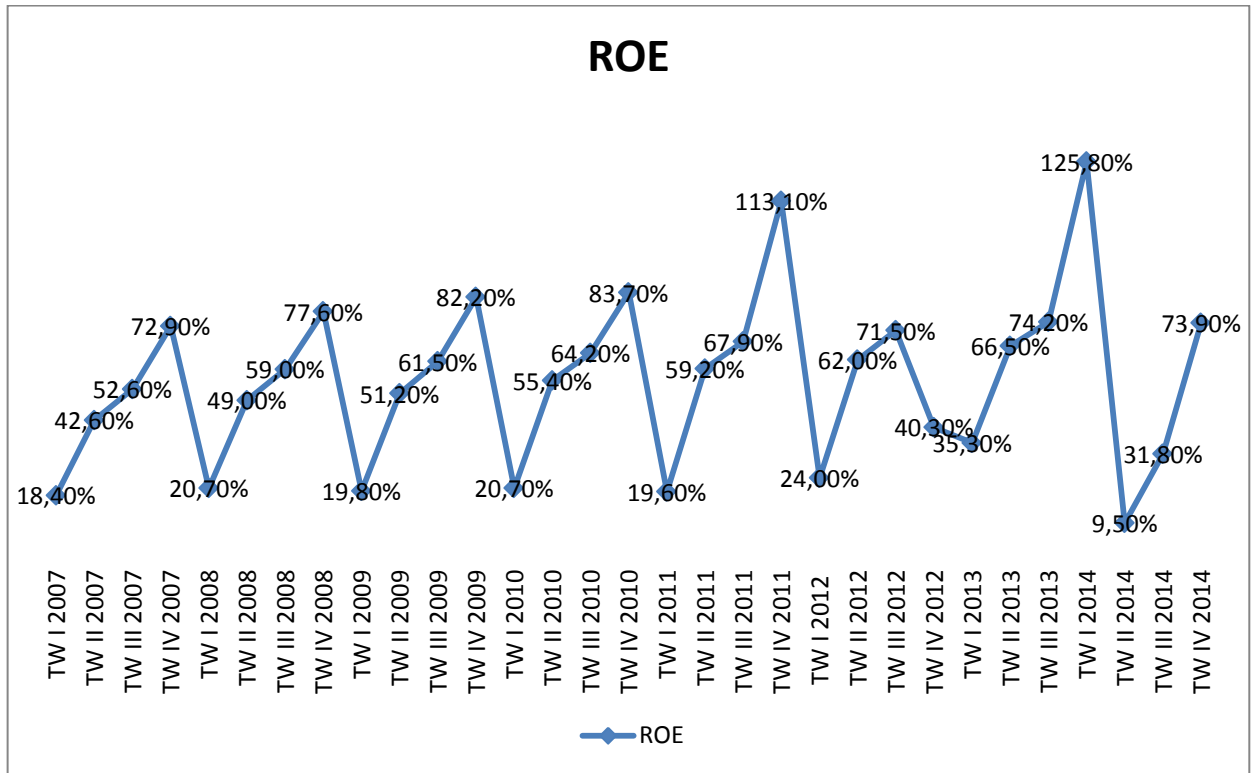
2010	IV	3.044.350	3.702.819	82,2%	20,7%
	I	971.783	4.674.602	20,7%	(61,5%)
	II	1.770.164	3.191.613	55,4%	34,7%
	III	2.551.274	3.972.723	64,2%	8,8%
2011	IV	3.386.970	4.045.419	83,7%	19,5%
	I	987.695	5.036.548	19,6%	(64,1%)
	II	2.068.917	3.493.050	59,2%	39,6%
	III	3.026.181	4.450.314	67,9%	8,7%
2012	IV	4.164.304	3.680.937	113,1%	45,2%
	I	1.162.686	4.843.623	24,0%	(89,1%)
	II	2.329.701	3.752.158	62,0%	38%
	III	3.653.568	5.105.626	71,5%	9,5%
2013	IV	4.839.145	3.968.365	40,3%	(31,2%)
	I	1.910.640	5.400.348	35,3%	(5%)
	II	2.823.890	4.243.835	66,5%	31,2%
	III	4.090.499	5.510.444	74,2%	7,7%
2014	IV	5.352.625	4.254.670	125,8%	51,6%
	I	1.360.981	5.615.651	9,5%	(116,3%)
	II	3.798.988	4.271.931	31,8%	22,3%
	III	4.048.928	5.472.869	73,9%	42,1%
	IV	5.738.528	4.598.782	124,7%	50,8%

Sumber : Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id.)

Tanda () → menaiknya nilai % dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ROE dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Rasio Hutang atas modal, maka dibuat grafik yang terdapat dibawah ini :

Grafik 2.5
Perkembangan ROE/Return to Equity



Berdasarkan grafik 2.5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian equity/ROE PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada triwulan I tahun 2007 tingkat pengembalian asset yang diperoleh adalah sebesar 18,4, triwulan II naik sebesar 24,2% menjadi 42,6%. Triwulan III naik sebesar 10% menjadi 52,6%, triwulan IV sebesar 20,3% menjadi 72,9%, Sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba. Triwulan III turun 8,5% menjadi 11,3%, berarti mengurangi persentase laba. Triwulan IV naik sebesar 25,5% menjadi 36,8%, menjadi 19,8%, ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE.

Triwulan I tahun 2008 turun sebesar 52,2% menjadi 20,7%, berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh ROE berkurang, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 49,0%, triwulan III sebesar 59,0% triwulan IV sebesar 77,6%, ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROE. Tahun 2009 Triwulan I turun sebesar 57,8%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 51,2%, triwulan III 61,5%, triwulan IV sebesar 82,2% , berarti ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROE. Tahun 2010 Triwulan I turun sebesar 61,5%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 55,4%, triwulan III 64,2%, triwulan IV sebesar 83,7% , berarti ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROE. Tahun 2011 Triwulan I turun sebesar 64,1%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 59,2%, triwulan III 67,9%, triwulan IV sebesar 113,1% , berarti ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROE.

Tahun 2012 Triwulan I turun sebesar 24,0%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 62,0%, triwulan III 71,5%, berarti ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROE. triwulan IV turun sebesar 40,3%, berarti ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROE berkurang. Tahun 2013 Triwulan I turun sebesar 35,3%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 66,5%, triwulan III 74,2%, triwulan IV sebesar 125,8% , berarti ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROE. Tahun 2014 Triwulan I turun sebesar 9,5%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 31,8%, triwulan III 73,9%, triwulan IV sebesar 124,7%, berarti ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROE. Dalam hal ini bahwa perkembangan PT.Unilever Indonesia Tbk terhadap ROE dari tahun ketahun mengalami fukuasi diakibatkan oleh kurangnya kemampuan manajemen dalam memperoleh laba itu sendiri tidak seperti yang diharapkan. Jadi, bila perusahaan meningkatkan *profit margin*, yang harus dilakukan adalah mengendalikan biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dengan semakin tingginya *profit margin* berarti semakin tinggi juga ROE yang dihasilkan.

c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment /ROI*)

Hasil pengembalian atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.⁵ Dengan rumus sebagai berikut:

⁵Kasmir, *Op., Cit*, hlm. 201-202.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Perhitungan ROI PT. Unilever Indonesia Tbk.
Periode 2007 TW I – 2014 TW IV (dalam rupiah)

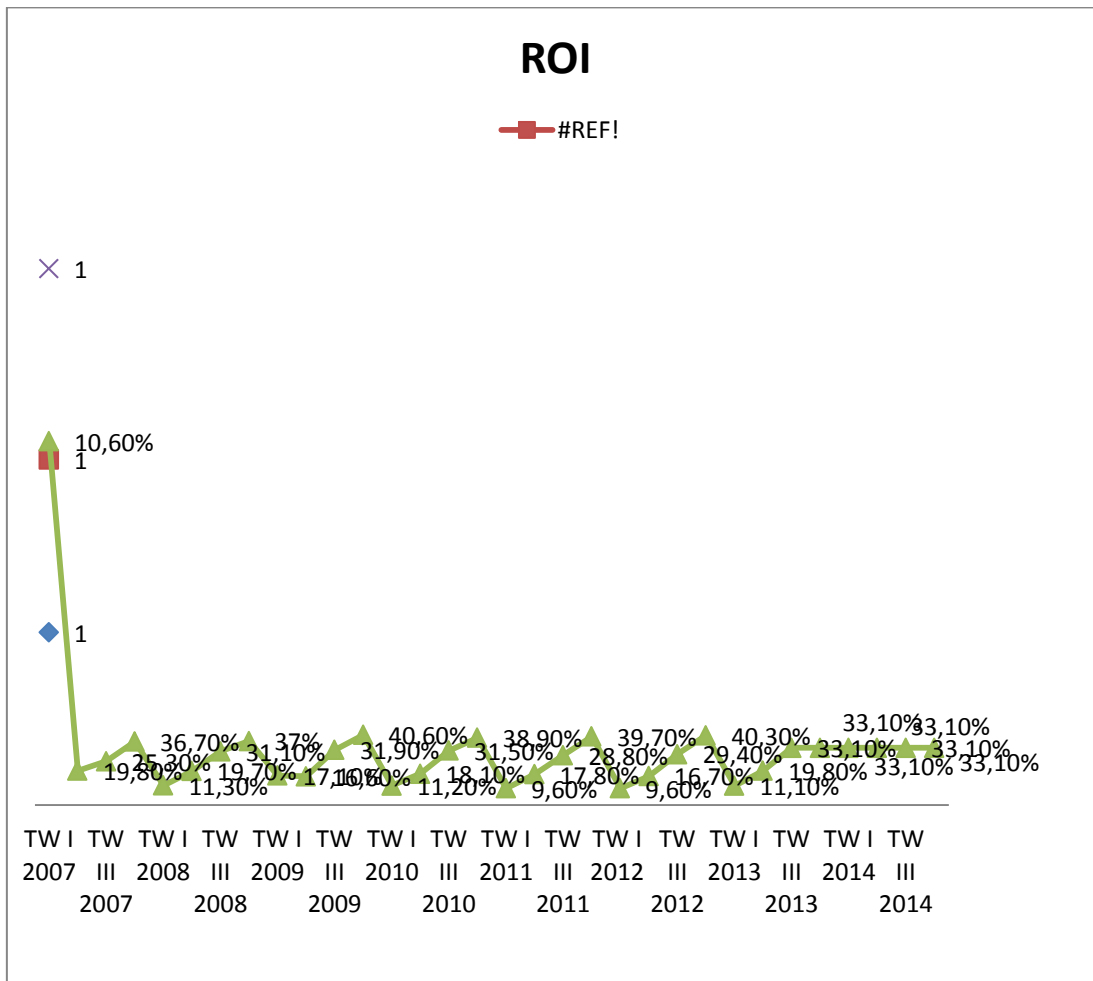
Tahun	Triwulan	Laba sesudah bunga dan pajak	Total Aktiva	ROI	Naik/Turun
2007	I	530.370	4.996.859	10,6%	-
	II	1.049.035	5.295.963	19,8%	9,2%
	III	1.576.518	6.222.151	25,3%	5,5%
	IV	1.962.147	5.333.406	36,7%	11,4%
2008	I	705.622	6.222.151	11,3%	(25,4%)
	II	1.372.952	6.942.846	19,7%	8,4%
	III	2.052.869	6.580.547	31,1%	11,4%
	IV	2.411.762	6.504.736	37,0%	11,6%
2009	I	768.781	4.482.317	17,1%	(19,9%)
	II	1.495.004	8.955.697	16,6%	(0,5%)
	III	2.278.975	7.127.408	31,9%	15,3%
	IV	3.044.354	7.484.990	40,6%	8,7%
2010	I	972.405	8.637.928	11,2%	(29,4%)
	II	1.769.225	9.769.504	18,1%	6,9%
	III	2.549.506	8.608.175	31,5%	13,4%
	IV	3.384.648	8.701.262	38,9%	9,3%
2011	I	999.072	10.333.047	9,6%	(7,4%)
	II	2.068.917	11.592.846	17,8%	8,2%
	III	3.026.181	10.496.830	28,8%	11%
	IV	4.164.304	10.482.312	39,7%	10,9%
2012	I	1.162.686	11.995.436	9,6%	30,1%
	II	2.329.701	13.934.265	16,7%	(7,1%)
	III	3.653.568	12.421.910	29,4%	12,7%
	IV	4.839.145	11.984.979	40,3%	10,9%
2013	I	1.431.983	12.906.257	11,1%	(29,2%)
	II	2.823.890	14.193.134	19,8%	8,7%
	III	4.090.499	12.340.178	33,1%	13,3%
	IV	5.352.625	13.348.188	40,1%	7%
2014	I	1.360.981	14.314.180	9,5%	(30,6%)
	II	2.847.991	15.956.956	17,8%	8,3%
	III	4.048.929	15.170.111	26,6%	8,8%
	IV	5.738.523	14.280.670	40,1%	13,5%

Sumber : Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id.)

Tanda () → menurunnya nilai % dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan kinerja yang kurang baik karena terjadi ketidakmampuan manajemen dalam mengelola investasi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ROE dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Rasio Hutang atas modal, maka dibuat grafik yang terdapat dibawah ini :

Grafik 3.2
Perkembangan ROI/Return to Investment



Berdasarkan grafik 3.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian Investasi/ROI PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada triwulan I tahun 2007 tingkat pengembalian investasi yang diperoleh adalah sebesar 10,6%, triwulan II naik sebesar 19,8% artinya pengembalian investasi bertambah sebesar 9,2% dan ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Triwulan III naik sebesar 25,3%, triwulan IV sebesar 36,7%. Artinya tahun triwulan I-IV 2007 pengembalian investasi bertambah dan ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI.

Triwulan I tahun 2008 turun sebesar 11,3%, selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 19,7%, triwulan III sebesar 31,1 triwulan IV sebesar 37,0%, ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROI. Tahun 2009 Triwulan I turun sebesar 17,1%, triwulan selanjutnya menurun triwulan II sebesar 16,6%, artinya pengembalian investasi berkurang sebesar 0,5% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI. triwulan III meningkat sebesar 31,9%, triwulan IV naik sebesar 40,6% berarti ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROI. Tahun 2010 Triwulan I turun sebesar 11,2%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 18,1%, triwulan III naik sebesar 31,5%, triwulan IV naik sebesar 38,9%. Artinya pengembalian investasi bertambah dan ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROI.

Tahun 2011 Triwulan I turun sebesar 9,6%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 17,8%, triwulan III naik 28,8%, triwulan IV naik

sebesar 39,7%. Artinya pengembalian investasi bertambah dan ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROI.

Tahun 2012 Triwulan I turun sebesar 9,6%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 16,7%, triwulan III naik 29,4%, dan triwulan IV naik sebesar 40,3%. Artinya pengembalian investasi bertambah dan ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROI. Tahun 2013 Triwulan I turun sebesar 11,1%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 19,8%, triwulan III naik 33,1%, triwulan IV naik sebesar 40,1% . Artinya pengembalian investasi bertambah dan ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROI. Tahun 2014 Triwulan I turun sebesar 9,5%, triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 17,8%, triwulan III 26,6%, triwulan IV sebesar naik 40,1%. Artinya pengembalian investasi bertambah dan ini menunjukkan kemampuan manajemen memperoleh ROI.

Dalam hal ini bahwa perkembangan PT.Unilever Indonesia Tbk terhadap ROI dari tahun ketahun mengalami fukuasi diakibatkan oleh kurangnya kemampuan manajemen dalam memperoleh ROI. Rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30%. Rendahnya rasio disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya peruputaran aktiva. Jadi perusahaan meningkatkan *profit margin*, yang harus dilakukan adalah mengendalikan biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dengan semakin tingginya *profit margin* berarti semakin tinggi juga ROI yang dihasilkan.

d. Margin laba atas penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Perhitungan *Profit Margin on Sales* PT. Unilever Indonesia Tbk.

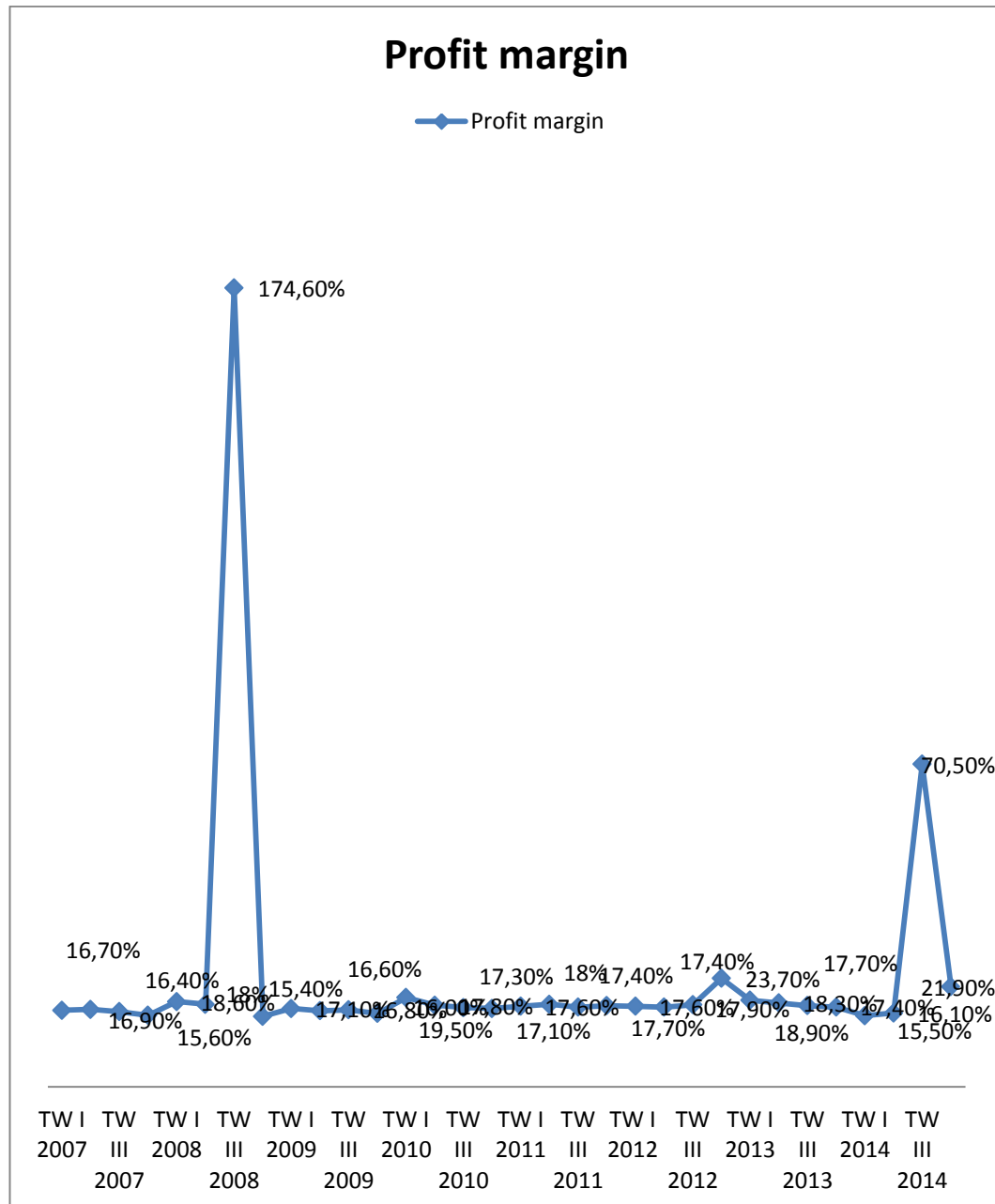
Tahun	Triwulan	Laba sesudah bunga dan pajak	Penjualan	Profit margin	Naik/Turun
2007	I	530.370	3.174.278	16,7%	-
	II	1.049.035	6.176.278	16,9%	0,2%
	III	1.576.518	9.603.256	16,4%	(0,5%)
	IV	1.962.147	12.544.901	15,6%	(0,8%)
2008	I	705.622	3.787.249	18,6%	(25,4%)
	II	1.372.952	7.620.188	18,0%	(3%)
	III	2.052.869	1.175.481	174,6%	156,6%
	IV	2.411.762	15.577.811	15,4%	(159,2%)
2009	I	768.781	4.482.317	17,1%	1,7%
	II	1.495.004	8.955.697	16,6%	(0,5%)
	III	2.278.975	13.512.644	16,8%	0,2%
	IV	3.044.354	18.246.872	16,6%	(0,2%)
2010	I	972.405	4.972.924	19,5%	(2,9%)
	II	1.769.225	9.922.581	17,8%	(1,7%)
	III	2.549.506	14.684.937	17,3%	(0,5%)
	IV	3.384.648	19.690.239	17,1%	(0,2%)
2011	I	999.072	5.668.316	17,6%	0,5%
	II	2.068.917	11.464.161	18,0%	0,4%
	III	3.026.181	17.322.170	17,4%	(0,6%)
	IV	4.164.304	23.469.218	17,7%	0,3%
2012	I	1.162.686	6.604.058	17,6%	(0,1%)
	II	2.329.701	13.359.568	17,4%	(7,1%)
	III	3.653.568	20.344.016	17,9%	0,5%
	IV	4.839.145	20.344.016	23,7%	5,8%
2013	I	1.431.983	7.575.564	18,9%	4,8%
	II	2.823.890	15.403.393	18,3%	(0,6%)
	III	4.090.499	23.025.103	17,7%	(0,6%)
	IV	5.352.625	30.757.435	17,4%	(0,3%)
2014	I	1.360.981	8.725.116	15,5%	(1,9%)

II	2.847.991	17.582.488	16,1%	0,6%
III	4.048.929	5.738.523	70,5%	54,4%
IV	5.738.523	26.089.807	21,9%	48,6%

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) tahun 2007-2014.

Tanda () → menurunnya nilai % dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan kinerja yang kurang baik karena terjadi peningkatan laba.

Grafik 3.4
Perkembangan *Profit Margin* Sales



Berdasarkan grafik 3.4 diatas dapat dilihat bahwa *Profit Margin on Sales* PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada triwulan I tahun 2007 margin laba atas penjualan yang diperoleh adalah sebesar 16,7%, triwulan II sebesar 16,9% Triwulan III sebesar 16,4%, triwulan IV sebesar 15,6%. Artinya tahun triwulan I-IV 2007 dapat dikatakan masih kurang baik karna masih dibawah rata-rata industri. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan dan beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut. Triwulan I tahun 2008 turun sebesar 18,6%, triwulan II sebesar 18,0%, triwulan III sebesar 17,4,6 triwulan IV sebesar 15,4%, triwulan I,II,IV dikatakan kurang baik karna masih dibawah rata-rata industri. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan dan beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut. Triwulan III dikatakan baik karna diatas rata-rata industri.

Tahun 2009 Triwulan I sebesar 17,1%, triwulan II sebesar 16,6%, triwulan III sebesar 16,8%, triwulan IV sebesar 16,6%. Artinya tahun 2009 triwulan I-IV dikatakan kurang baik karna masih dibawah rata-rata industri. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan dan beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

Tahun 2010 Triwulan I sebesar 19,5%, triwulan II sebesar 17,8%, triwulan III sebesar 17,3%, triwulan IV sebesar 17,1%. Artinya tahun 2010 triwulan I-IV dikatakan kurang baik karna masih dibawah rata-rata industri. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan dan beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut. Tahun 2011

Triwulan I sebesar 17,6%, triwulan II sebesar 18,0%, triwulan III 17,4%, dan triwulan IV sebesar 17,7%. Artinya tahun triwulan I-IV 2011 dapat dikatakan masih kurang baik karna masih dibawah rata-rata industri. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan dan beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

Tahun 2012 Triwulan I sebesar 17,6%, triwulan II sebesar 17,4%, triwulan III 17,9%, triwulan IV sebesar 23,7%. Artinya tahun triwulan I-III 2011 dapat dikatakan masih kurang baik karna masih dibawah rata-rata industri. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan dan beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut. Triwulan IV dikatakan baik karna diatas rata-rata industri. Tahun 2013 Triwulan I sebesar 18,9%, triwulan II sebesar 18,3%, triwulan III 17,7%, triwulan IV sebesar 17,4%. Artinya tahun 2013 triwulan I-IV dikatakan kurang baik karna masih dibawah rata-rata industri. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan dan beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut. Tahun 2014 Triwulan I sebesar 15,4%, triwulan II sebesar 16,1%, triwulan III 70,5%, triwulan IV sebesar 21,9%. Artinya tahun 2014 triwulan I,II,IV dikatakan kurang baik karna masih dibawah rata-rata industri. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan dan beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut. Triwulan III dikatakan baik karna diatas rata-rata industri.

e. **Return to Asest, Return To Equit, Return on Inestement, dan Profit Margin on Sales**

Perkembangan PT. Unilever Indonesia Tbk. dilihat dari rasio keuangan, yaitu ROA, ROE, ROI, dan *Profit Margin on Sales* bahwa selama 8 tahun per triwulan mengalami fluktuasi yang artinya ROE kurangnya kemampuan manajemen dalam memperoleh ROE, disebabkan oleh ROI dimana kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola investasi, dan *Profit Margin on Sales* disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan yang akan mempengaruhi ROA atau laba itu sendiri tidak stabil, sehingga dilihat dari ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin on Sales* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. kurang baik dan mengakibatkan kemampuan perusahaan lemah.

5. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Berikut hasil SPSS dan analisisnya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Deskriptif/ ROA, ROE, ROI dan Profit Margin on Sales
PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2007-2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	9.5	59.6	25.709	12.5737
ROE	32	9.5	125.8	57.213	29.8162
ROI	32	9.5	40.6	24.606	11.0372
Profit	32	15.4	174.6	24.206	29.0358

In_roa	32	2.25	4.09	3.1198	.52952
In_roe	32	2.25	4.83	3.8865	.62211
In_roi	32	2.25	3.70	3.0905	.50149
In_profit	32	2.73	5.16	2.9818	.47557
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel deskriptif di atas dapat dilihat perbedaan rata-rata keempat rasio PT.Unilever Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

- a. Rata-rata ROA PT.Unilever Indonesia Tbk sebesar 25,7
- b. Rata-rata ROE PT.Unilever Indonesia Tbk sebesar 57,42
- c. Rata-rata ROI PT.Uilever Indonesia Tbk sebesar 24,6.
- d. Rata-rata Profit PT.Unilever Indonesia Tbk sebesar 24,2.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *kolmogrov smirnov* pada signifikansi 0,05. Criteria yang digunakan pada uji normalitas ialah apabila hasil *kolmogrov smirnov* atau *Test Statistic* dan *Asymp* lebih besar dari 0,05 maka normal.⁶

Berikut ini tabel hasil uji normalitas yang diolah melalui spss V.22.

⁶Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.323.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin on Sales*
PT. Unilever Indonesia Tbk.
Tahun 2007-2014

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		ROA	ROE	ROI	Profit	ln_roa	ln_roe	ln_roi	ln_profit
N		32	32	32	32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.709	57.213	24.606	24.206	3.1198	3.8865	3.0905	2.9818
	Std. Deviation	12.5737	29.8162	11.0372	29.0358	.52952	.62211	.50149	.47557
	Most Extreme Differences								
	Absolute	.150	.097	.168	.444	.144	.160	.142	.385
	Positive	.150	.097	.168	.444	.124	.103	.127	.385
	Negative	-.099	-.065	-.113	-.381	-.144	-.160	-.142	-.301
Test Statistic		.150	.097	.168	.444	.144	.160	.142	.385
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c	.200 ^{c,d}	.022 ^c	.020 ^c	.090 ^c	.037 ^c	.098 ^c	.020 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel One-Sample *Kolmogrov-Smirnov Test* diatas dapat dianalisis bahwa ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin on Sales* PT.Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kesimpulan Uji Normalitas

Rasio	Nilai KS/TS	Nilai <i>Asym Sig</i>	Kesimpulan
ROA	0,150	0,066	Berdistribusi normal
DAR	0,097	0,200	Berdistribusi normal
ROA	0,168	0,022	Berdistribusi normal
ROE	0,444	0,020	Berdistribusi normal
Ln_roa	0,144	0,090	Berdistribusi normal
ln_roe	0,160	0,037	Berdistribusi normal
Ln_roi	0,142	0,098	Berdistribusi normal
Ln_profit	0,385	0,020	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, ROI dan *Profit Margin on Sales* PT.Unilever Indonesia Tbk. Berdistribusi normal, karena semua nilai *test statistic* ataupun nilai *Asym Sig* diperoleh $> 0,05$.

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas ialah apabila hasil *kolmogrov smirnov* atau *Test Statistic dan Asymp* lebih besar dari 0,05 maka normal maka data distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya dibawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

6. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu :

1. Keterbatasan wawasan penelitian yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti hanya memakai tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sehingga hasilnya dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan kurang maksimal.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan pada PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2007-2014 per triwulan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu ROE, bahwa dapat diketahui bahwa kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE tidak seperti yang diharapkan.
2. Ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu ROA bahwa dapat diketahui dari perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dinilai kurang baik karena perhitungan selama 8 tahun per triwulan tingkat kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.
3. Ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu ROI, bahwa dapat diketahui bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola investasi kurang baik karena dibawah rata-rata industri disebabkan karena rendahnya perputaran aktiva.
4. Ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu *Profit margin on Sales* selama 8 tahun per triwulan masih kurang baik disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan

B. Saran

1. PT. Unilever Indonesia Tbk. perusahaan perlu mempertahankan tingkat profitabilitas dengan melakukan efisiensi biaya, dimana penghematan biaya ini akan meningkatkan laba usaha. Sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

2. Diharapkan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. meningkatkan *profit margin*, yang harus dilakukan adalah mengendalikan biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dengan semakin tingginya *profit margin* berarti semakin tinggi juga ROE yang dihasilkan.
3. Diharapkan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasi sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti analisis kinerja keuangan perusahaan agar dapat menambah jumlah sampel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2009).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2015)
- Agnes Swair, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi : Untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta : ANDI, 2014).
- Dwi Suwikno, *Pengantar Akuntansi Syariah: Lengkap dengan Kasus-kasus Penerapan PSAK Syariah untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Harmono, *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*(Yogyakarta: CAPS, 2015).
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1995).
- Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statisti* (Jakarta: Bumi Aksara 2006).
- Ibnu Qayyim, *Tafsir Ibnu Qayyim*, (Jakarta Timur : Darul Falah, 2000),
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Surakarta : Bumi Aksara, 2005).

- Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 235.
- Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali pers,2009).
- Manullang, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008).
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Liberty, Yogyakarta, 2007).
- Ponttie Prasnanugraha, *Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, (tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2007).
- Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk
(<http://www.unilever.co.id/id/aboutus/ourhistory>, diakses 25 maret 2016 pukul 15.30 WIB).
- Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *kamus Akuntansi*, (Bandung; Pustaka Grafika. 2006).
- Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. 1999).
- Sugiyono, *Metode Untuk Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2012).
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015).
- Yacob Ibrahim, *Studi Klayakan Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Zaki *baridwan,intermediate accounting,Edisi kedelapan, cetakan kedua* , (Yogyakarta: BPFE-, 2012).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : YULI SANTI
Nim : 12 230 0127
Tempat/ TanggalLahir : Panyabungan, 12 Juli 1994
JenisKelamin : Perempuan
Anakke : 4 Dari 4 Bersaudara
Agama : Islam
Status : BelumMenikah
Alamat : Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : SAYUTI
NamaIbu : SERI

3. RiwayatPendidikan

- SDNegeri 142571 Panyabungan 2000-2006
- MTsN Panyabungan 2006-2009
- MAN Panyabungan 2009-2012

PT. UNILEVER INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
Periode Tahun 2007 TW 1 – 2014 TW IV

(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba sesudah bunga dan pajak	Penjualan	Total Aktiva	Laba Bersih	Ekuitas
2007	I	530.370	3.174.278	5.996.859	535.816	2.905.829
	II	1.049.035	6.176.278	5.295.963	1.053.724	2.469.987
	III	1.576.518	9.603.256	5.357.049	703.196	2.992.373
	IV	1.962.147	12.544.901	5.333.406	1.964.652	2.692.141
2008	I	705.622	3.787.249	6.222.151	703.196	3.395.337
	II	1.372.952	7.620.188	6.942.846	1.368.617	2.787.635
	III	2.052.869	1.175.481	6.580.547	2.046.862	3.465.880
	IV	2.411.762	15.577.811	6.504.736	2.407.231	3.100.312
2009	I	768.781	4.482.317	7.441.337	769.057	3.869.369
	II	1.495.004	8.955.697	7.936.372	1.495.349	2.916.961
	III	2.278.975	13.512.644	7.127.408	2.278.407	3.700.119
	IV	3.044.354	18.246.872	7.484.990	3.044.350	3.702.819
2010	I	972.405	4.972.924	8.637.928	971.783	4.674.602
	II	1.769.225	9.922.581	9.769.504	1.770.164	3.191.613
	III	2.549.506	14.684.937	8.608.175	2.551.274	3.972.723
	IV	3.384.648	19.690.239	8.701.262	3.386.970	4.045.419
2011	I	999.072	5.668.316	10.333.047	987.695	5.036.548
	II	2.068.917	11.464.161	11.592.846	2.068.917	3.493.050
	III	3.026.181	17.322.170	10.496.830	3.026.181	4.450.314
	IV	4.164.304	23.469.218	10.482.312	4.164.304	3.680.937
2012	I	1.162.686	6.604.058	11.995.436	1.162.686	4.843.623
	II	2.329.701	13.359.568	13.934.265	2.329.701	3.752.158
	III	3.653.568	20.344.016	12.421.910	3.653.568	5.105.626
	IV	4.839.145	20.344.016	11.984.979	4.839.145	3.968.365
2013	I	1.431.983	7.575.564	12.906.257	1.910.640	5.400.348
	II	2.823.890	15.403.393	14.193.134	2.823.890	4.243.835
	III	4.090.499	23.025.103	12.340.178	4.090.499	5.510.444
	IV	5.352.625	30.757.435	13.348.188	5.352.625	4.254.670
2014	I	1.360.981	8.725.116	14.314.180	1.360.981	5.615.651
	II	2.847.991	17.582.488	15.956.956	3.798.988	4.271.931
	III	4.048.929	5.738.523	15.170.111	4.048.928	5.472.869
	IV	5.738.523	26.089.807	14.280.670	5.738.528	4.598.782

Output Hasil Pengolahan Data SPSS. V.22

NPar Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	9.5	59.6	25.709	12.5737
ROE	32	9.5	125.8	57.213	29.8162
ROI	32	9.5	40.6	24.606	11.0372
Profit	32	15.4	174.6	24.206	29.0358
ln_roa	32	2.25	4.09	3.1198	.52952
ln_roe	32	2.25	4.83	3.8865	.62211
ln_roi	32	2.25	3.70	3.0905	.50149
ln_profit	32	2.73	5.16	2.9818	.47557
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas Sebelum transformasi data :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE	ROI	Profit	ln_roa	ln_roe	ln_roi	ln_profit
N		32	32	32	32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.709	57.213	24.606	24.206	3.1198	3.8865	3.0905	2.9818
	Std. Deviation	12.5737	29.8162	11.0372	29.0358	.52952	.62211	.50149	.47557
					8				
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.097	.168	.444	.144	.160	.142	.385
	Positive	.150	.097	.168	.444	.124	.103	.127	.385
	Negative	-.099	-.065	-.113	-.381	-.144	-.160	-.142	-.301
Test Statistic		.150	.097	.168	.444	.144	.160	.142	.385
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c	.200 ^{c,d}	.022 ^c	.020 ^c	.090 ^c	.037 ^c	.098 ^c	.020 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.